

Pendidikan” mengemukakan bahwa, objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.³

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Babussalam desa Cendono Dawe Kudus lokasinya terletak di desa Cendono Dawe Kudus dan letak geografisnya yang strategis. Desa Cendono Dawe sendiri berbatasan dengan Desa Piji, Desa Bae, Desa Margorejo dan Desa Jurang. Penduduk Desa Cendono Dawe Kudus mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai buruh petani.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah tokoh agama dan remaja di desa Cendono Dawe.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 285.

⁴Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015), 6.

penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian yang bersumber dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama, remaja, dan beberapa informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber kepustakaan sebagai referensi keilmuan sesuai dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid tentang fenomena peran dakwah pada remaja dan upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam meminimalisir perilaku remaja tersebut, penulis menggunakan beberapa metode, beberapa di antaranya:

1. Observasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

Observasi ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasikan. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi *real* yang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.⁶

Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik, letak geografis, kondisi alam Desa Cendono Dawe Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁸

Adapun *macam-macam* wawancara adalah :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan cara wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

4. Teknik *Sampling* Informan

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan oleh peneliti

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

yaitu *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data tertentu. Artinya peneliti mengambil sumber data yang dianggap paling tahu tentang kondisi lapangan dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian dan melihat obyek yang lebih luas. Pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa sumber data yaitu sekretaris desa Cendono Dawe Kudus, tokoh agama di desa Cendono Dawe Kudus, dan remaja di desa Cendono Dawe Kudus.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.¹¹

F. Pengujian Keabsahan Data

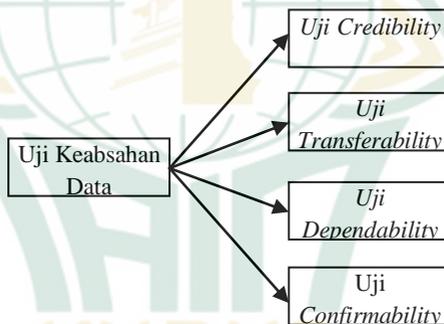
Data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian dapat berlangsung dan peneliti dapat memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang disusun. Data yang dicari haruslah sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, agar peneliti memiliki landasan atau alasan yang dapat digunakan untuk membuktikan bahwa ia benar-benar melakukan penelitian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 301.

ilmiah serta data tersebut bisa diuji. Data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada yang kemudian peneliti tinggal mengembangkan dan data primer yaitu sebuah data yang harus digali atau dicari sendiri oleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung. Pengujian dan reabilitas pada penelitian kualitatif disebut pemeriksaan keabsahan data.¹²

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (*validitas internal*), uji *transferability* (*validitas eksternal*), uji *dependability* (*reabilitas*), dan uji *confirmability* (*objectivitas*).¹³

Gambar 3.1 Uji Keabsahan Data



1. Uji *Credibility* (*Validitas Internal*)

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan dalam penelitian, triangulasi, dikusi dengan teman sejawat,

¹² Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Jurnal Penelitian* Vol. 22 No. 1 (2016): 75.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 366

anlisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁴ Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih valid peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui baerbagai macam atau beberapa sumber.¹⁶ Contohnya, untuk mengecek kredibilitas data tentang pembinaan sikap religius remaja melalui metode bimbingan Islam di Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus melalui wawancara satu sumber dicek dengan melakukan wawancara dengan sumber lainnya, baik dari tokoh agama dan remaja di desa Cendono Dawe. Ketiga sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, pengecekan ini telah menggunakan teknik

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 368

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373

berbeda, seperti saat penelitian menggunakan metode wawancara tentang pelaksanaan dari pembinaan sikap religius remaja melalui metode bimbingan Islam kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai pembinaan sikap religius remaja melalui metode bimbingan Islam serta didukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti karena merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷

2. Uji *Transferability* (*Validitas Eksternal*)

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 374.

maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁸

3. Uji *Dependability* (*Reabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap semua proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data peneliti seperti ini dilakukan seperti ini perlu di uji *dependability*nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengedit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹

4. Uji *Confirmability* (*Objectivitas*)

Dalam uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi *standard confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 376.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 377.

penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁰

Adapun penelitian menggunakan analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitin kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338-339.

menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²²

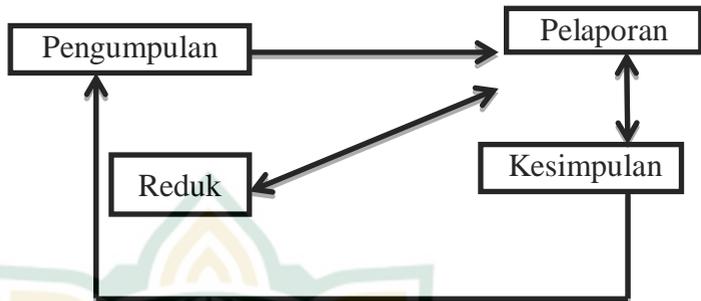
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada prinsip pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²³

Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 341.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 345.



Keterangan gambar:

- : Searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : Dilakukan beriringan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus

1. Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus

Sejarah berdirinya jamiyah yasin babussalam pertama didirikan oleh Bapak Modin dukuh Madu yg bernama Bapak Nasikun. Nama Babussalam diambil dari nama masjid di dukuh Madu. Jumlah anggota sekitar 25-30 orang terdiri dari remaja dan bapak-bapak. Visi misi tujuannya kumpulan ngaji untuk meningkatkan sikap religius para warga pada umumnya.¹

Majelis Taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda atau remaja zaman sekarang yang masih dipengaruhi oleh berbagai hal. Dari sinilah keberadaan *majelis taklim* sebagai lembaga pendidikan non formal yang sangat penting, disamping pendidikan formal. Maka akan terbentuk suatu kehidupan yang penuh kedamaian dan dapat dikatakan bahwa *majelis taklim* merupakan wadah dakwah Islamiyah yang murni keagamaan.²

Majelis taklim dapat diklasifikasikan berdasarkan pada lingkungan, tempat, kegiatan organisasi, dan lain-lain. Menurut lingkungan jamaah, *majelis taklim* diklasifikasikan antara lain: a) *majelis taklim* daerah pinggiran; b) *majelis taklim* daerah gedongan; c) *majelis*

¹ Hasil observasi peneliti pada Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus tanggal 20 Februari 2020.

² Hasil observasi peneliti pada Majelis Babussalam Desa Cendono Dawe Kudus tanggal 20 Februari 2020.